

**IMPLEMENTASI PEMAHAMAN HIJAB BAGI PROSES
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMK-IT MA'ARIF NU 01
KARANGLEWAS KABUPATEN BANYUMAS**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd)**

IAIN PURWOKERTO

**Oleh:
FIFI MAGHFIROH
NIM. 1423301319**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO
2018**

**IMPLEMENTASI PEMAHAMAN HIJAB BAGI PROSES PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM DI SMK-IT MA'ARIF NU 01 KARANGLEWAS
KABUPATEN BANYUMAS**

**Fifi Maghfiroh
NIM 1423301319**

ABSTRAK

Hijab merupakan alat yang diaplikasikan oleh kaum perempuan untuk menutup auratnya pada bagian kepala hingga daerah dada. Pada lingkungan sekolah saat ini banyak yang membuat peraturan tata tertib yang mewajibkan seluruh kaum perempuan baik siswi dan guru untuk menggunakan hijab saat berada di sekolah. Penggunaan hijab merupakan implementasi yang menjadi salah satu bukti dari proses pendidikan agama Islam dalam proses mendidik seorang siswi untuk menutup auratnya dengan berhijab. Keterkaitan pembelajaran dan pengajaran di dalam proses pendidikan agama Islam yang diperoleh dari sekolah dengan penggunaan hijab memperikan pengaruh bagi segi kehidupan siswi tentang pemahamannya dalam pengaplikasian menggunakan hijab. Pembelajaran yang berkenaan pada pendidikan agama Islam ini merupakan fondasi bagi siswi untuk menerapkan segi-segi keislaman di dalam dirinya yang salah satu mengetahui secara benar tentang bagaimana menggunakan hijab yang benar dan memahami tentang hijab yang sebenarnya. Berkenaan pada implementasi pada pemahaman hijab pada proses pendidikan Islam memberikan peran guru di dalamnya tentang bagaimana cara menyikapi pelaksanaan terhadap pemahaman hijab sebagai proses pendidikan agama Islam menjadi hal yang menarik bagi penulis untuk mengkaji di lingkungan SMK-IT Ma'arif NU 01 Karanglewas.

Penelitian yang berjudul **“Implementasi Pemahaman Hijab Bagi Proses Pendidikan Agama Islam di SMK-IT Ma'arif NU 01 Karanglewas Kabupaten Banyumas”** ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang implementasi dari suatu pemahaman berhijab dan keterkaitan seorang guru dalam mendidik dan mengajarkan siswi tentang akhlak berpakaian Islami serta menerapkannya berdasarkan dari proses pendidikan agama Islam. Dalam hal ini, penulis tertarik untuk mengambil rumusan masalah yang menerangkan tentang Bagaimana implementasi mengenai pemahaman berhijab bagi proses pendidikan agama Islam di SMK-IT Ma'arif NU 01 Karanglewas Kabupaten Banyumas?

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dengan berbasis penelitian lapangan yang menekankan pada aspek studi kasus yang berada di lingkungan sekolah. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun teknik analisis data dilakukan dengan cara reduksi data, penyajian data dan verifikasi data untuk dikumpulkan menjadi satu kesatuan dan diolah menjadi data yang lengkap.

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan yang berkenaan pada implementasi pemahaman hijab bagi proses pendidikan agama Islam dapat

disimpulkan bahwa hijab merupakan alat penutup kepala bagi kaum perempuan dan merupakan dasar bagi perempuan menutup auratnya sebagaimana yang diwajibkan dalam ajaran agama Islam. Adapun antara hijab dan pendidikan agama Islam proses dari dasar pembekalan pembelajaran yang ada pada konsep pendidikan Islam yang dapat memberikan pengaruh terhadap cara seseorang untuk menaati perintah yang ditentukan oleh ajaran Islam, terkhusus pada kaum perempuan dalam menggunakan hijab yang benar.

Kata Kunci :, Hijab, Pendidikan Agama Islam, guru.



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Operasional	7
C. Rumusan Masalah	11
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	12
E. Kajian Pustaka	13
F. Sistematika Pembahasan	16
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Hijab	19
1. Pengertian Hijab	19

2. Hijab dalam Pandangan Al-Qur'an dan Hadis	23
3. Hijab dalam Pandangan Ulama.....	25
4. Hijab dalam Perspektif Budaya.....	28
5. Tujuan dan Fungsi Hijab	30
6. Model-model Hijab	34
B. Pendidikan Islam	37
1. Pengertian Pendidikan Islam	37
2. Konsep Pendidikan dalam Pandangan Al-Qur'an dan Hadis	41
3. Tujuan dan Fungsi Pendidikan Islam	43
4. Materi dan Kurikulum Pendidikan Islam	47
5. Model-Model Pendidikan Islam.....	55
C. Guru	57
1. Pengertian Guru	57
2. Tugas dan Peran Guru.....	58
3. Kompetensi Guru	62
D. Urgensi Implementasi Pemahaman Hijab Bagi Proses Pendidikan Agama Islam.....	68

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	71
B. Waktu dan Tempat Penelitian	72
C. Sumber Data dan Objek Penelitian	72
D. Teknik Pengumpulan Data	74
E. Teknik Analisis Data	79

BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Umum SMK-IT Ma'arif NU 01 Karanglewas	82
B. Latar Belakang Konsep Pendidikan Islam di SMK-IT Ma'arif NU 01 Karanglewas	88
C. Latar Belakang Konsep Penggunaan Hijab di SMK-IT Ma'arif NU 01 Karanglewas.	90
D. Implementasi Pemahaman Hijab Bagi Proses Pendidikan Agama Islam di SMK-IT Ma'arif NU 01 Karanglewas	92
E. Analisis Data	98

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	100
B. Saran-saran	101
C. Penutup	101

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

IAIN PURWOKERTO

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Era perkembangan modern semakin lama semakin berkembang pesat dari berbagai aspek bidang. Perkembangan ini menjadikan setiap wilayah negara di belahan dunia saling bersaing dalam menciptakan ide-ide yang menstimulus dirinya untuk dapat membuat suatu karya yang dapat diterima oleh masyarakat baik secara internal maupun eksternal.

Dalam dunia perkembangan modern ini, pendidikan menjadi suatu investasi untuk peradaban. Artinya pendidikan memiliki pengaruh yang penting dalam menentukan maju dan mundurnya suatu peradaban.¹ Sebagai makhluk sosial, manusia tidak akan pernah bisa untuk melepaskan diri dari sebuah peradaban modern. Banyaknya peradaban yang muncul ke permukaan menjadikan manusia untuk bisa mengimbangi peradaban tersebut dengan hukum syari'at yang telah ditentukan.

Sebagai salah satu peradaban modern yang saat ini sedang mengeluarkan ketenarannya adalah hijab. Hijab merupakan salah satu busana yang saat ini sedang mengalami kemajuan. Hal ini terbukti karena adanya proses metamorfosa secara berkesinambungan yang dikeluarkan oleh kaum perempuan untuk menginginkan hijab tetap ada dan melekat pada jati diri seorang wanita. Sebagai

¹ Sutrisno, *Pendidikan Islam di Era Peradaban Modern*, (Jakarta: Kencana, 2015), hlm. v

landasan hukum mengenai berhijab, yaitu termaktub dalam Al-Qur'an surah An-Nur ayat 31:

وَقُلْ لِلْمُؤْمِنَاتِ يَغْضُضْنَ مِنْ أَبْصَارِهِنَّ وَيَحْفَظْنَ فُرُوجَهُنَّ وَلَا يُبْدِينَ زِينَتَهُنَّ
إِلَّا مَا ظَهَرَ مِنْهَا وَلْيَضْرِبْنَ بِخُمُرِهِنَّ عَلَىٰ جُيُوبِهِنَّ

Artinya: “Dan katakanlah kepada perempuan yang beriman, “Hendaklah mereka menahan pandangannya dan kemaluannya, dan janganlah mereka menampakkan perhiasannya, kecuali yang (biasa) tampak dari padanya, dan hendaklah mereka menutupkan kain kudung ke dadanya,”²

Jika ditelisik secara mendalam, dalam ayat 31 surat An-Nur, dapat ditegaskan bahwa adanya anjuran bagi perempuan untuk menutupkan bagian auratnya dengan menggunakan kain kudung yang bermakna sebagai mengenakan hijab bagi kaum perempuan yang hukumnya adalah wajib. Dari ayat tersebut di atas tercantum empat poin penting yang diperuntukkan khusus bagi kaum perempuan. Poin-poin tersebut adalah : menahan pandangan, kemaluan, tidak menampakkan perhiasan, memakai kerudung atau jilbab, hingga menutupi dada-dada mereka.³ Dikatakan wajib karena hijab ini berfungsi untuk menutup aurat bagi kaum perempuan agar dapat mencerminkan jati diri seorang muslimah yang sesungguhnya.

Hijab sendiri bermakna sebagai suatu pakaian penutup kepala yang merupakan bentuk kewajiban yang diperintahkan oleh syari'at Islam kepada kaum perempuan. Dengan menggunakan hijab kesehariannya akan selalu termotivasi

² Gerakan Wakaf Al-Qur'an One Qur'an for One Santri, *Al-Qur'an dan Terjemahan* (Depok: Sabiq, 2009), hlm. 353

³ Deni Sutan Bahtiar, *Berjilbab dan Trend Buka Aurat*, (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2009), hlm. 4

dalam melakukan sesuatu yang lebih baik, sebagaimana yang diperintahkan oleh syariat Islam. Namun seiring dengan perkembangan zaman, hijab kini menjadi suatu fenomena karena hijab yang seharusnya menutup aurat kini penggunaan hijab dibuat dengan berbagai macam model seperti hijab yang dililitkan ke leher sehingga tidak sesuai dengan syari'at Islam. Fenomena penggunaan model hijab tersebut kini telah menjadi gaya berbusana yang diminati oleh kaum perempuan. Pada fenomena penggunaan hijab ini bukan hanya mempengaruhi dan merambah dikalangan perempuan dewasa saja, melainkan juga perempuan pada tingkat usia remaja. Remaja adalah seseorang yang telah memasuki akil baligh, yang secara otomatis sudah terkena kewajiban untuk menjalankan syariat Islam. Penggunaan hijab yang biasa dikenakan perempuan terkadang mengikuti *trend fashion* yang saat ini sedang bersinar terlebih remaja. Dibuktikan dengan cara penggunaan hijab yang masih dengan mengenakan pakaian yang terlihat ketat, menampakkan bagian dada yang membusung, menggunakan pakaian yang terdapat sobekan, dan bahkan diikuti dengan pola tingkah laku yang semestinya tidak dilakukan.

Untuk memahami perkembangan transformasi hijab ini, peran pendidikan sangatlah dibutuhkan, khususnya bagi para remaja. Hal ini dikarenakan pendidikan memiliki keterlibatan dengan perkembangan budaya sosial dan memiliki pengaruh besar pada kehidupan masyarakat. Pendidikan dapat memberikan pengajaran bagi diri anak-anak untuk dapat mengerti dan memahami tentang berbagai ilmu-ilmu, tidak hanya ilmu khusus yang berkenaan dengan pelajaran-pelajaran yang ada di pendidikan formal, tetapi juga ilmu-ilmu yang berkenaan dengan konteks sosial atau tentang berbagai sebuah fenomena yang ada

di kehidupan. Adapun fenomena seperti budaya sosial dengan pendidikan memiliki keterlibatan yang signifikan untuk nantinya dapat menghasilkan suatu tujuan.

Di antara ilmu pendidikan yang penting untuk dilaksanakan adalah ilmu pendidikan agama Islam. Ibrahim dapat disimpulkan sebagai proses pengetahuan dari sistem pendidikan yang memungkinkan seseorang dapat mengarahkan kehidupannya sesuai dengan ideologi Islam, sehingga dapat membentuk hidupnya sesuai dengan ajaran Islam.⁴ Pendidikan agama Islam akan memberikan manfaat positif apabila dapat diterapkan ke dalam kehidupan dan pendidikan agama Islam dapat dijadikan sebagai pembelajaran untuk memberikan pengajaran bagi peserta didik terlebih jika dipadu padankan dengan berbagai fenomena-fenomena yang bersifat sosial dalam ranah lingkungan masyarakat. Karena pada hakikatnya tujuan pendidikan agama Islam sama halnya tujuan dari pendidikan. Namun yang menjadikan perbedaan terletak pada unsur ajaran keagamaan.

Pengajaran terhadap ilmu pendidikan Islam sangatlah penting untuk dilaksanakan oleh seorang pendidik memiliki peran sangat penting dalam mendidik peserta didik untuk menumbuhkan akhlak yang baik sesuai dengan ajaran agama Islam. Adanya pendidik adalah untuk memberikan pengajaran yang berupa ilmu pendidikan agama Islam ini dapat menciptakan sifat-sifat dan kode etik peserta didik di dalam diri individunya masing-masing serta dapat menciptakan sebuah akhlak yang baik sesuai dengan syari'at Islam.

⁴ Abdul Mujib, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Prenada Media, 2006), hlm. 25

“Al-ghazali berpendapat bahwa pendidikan dengan mengembangkan akhlak merupakan salah satu pendidikan terpenting.”⁵

Dari pendapat Al-ghazali ini memiliki arti bahwa adanya hubungan kausalitas antara pendidikan dengan pengembangan akhlak. Karena dengan adanya pendidikan, akhlak dapat terbentuk dan memberikan kontribusi yang baik bagi peserta didik.

Sebagai salah satu contoh dari lingkungan sekolah yang menerapkan menggunakan hijab sebagai bagian dari proses pelaksanaan pendidikan agama islam adalah SMK-IT Ma'arif NU 01 Karanglewas. Penerapan tersebut dilakukan sebagai bentuk ketentuan dari tata tertib yang dilandasi dengan alasan dari sekolah yang merupakan sekolah berbasis keislaman dan berada dalam bawah naungan dari Nahdlatul Ulama (NU) dan langkah dari implementasi pembelajaran pengajaran bagi siswi untuk dapat mengetahui tentang menutup aurat dalam, mengerti cara seorang perempuan bagaimana menutup auratnya memahami syariat Islam.

Berdasarkan hasil observasi pendahuluan yang penulis lakukan di SMK-IT Ma'arif NU Karanglewas yang dilakukan dengan teknik wawancara dengan Bapak Ali Ma'ruf S.Pd.I selaku Waka Kesiswaan dan berperan sebagai Pengampu Mata Pelajaran PAI, menerangkan bahwa penggunaan hijab di sekolah ini merupakan suatu tata tertib yang wajib ditaati. Hal ini diperkuat dari arti nama sekolah yang di mana IT merupakan singkatan dari Islam Terpadu dan sekolah yang berbasis ke-NUan. Sekolah ini menerapkan tata tertib dengan berdasarkan

⁵ Abidin Ibnu Rusn, *Pemikiran Al-Ghazali Tentang Pendidikan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), hlm. 97

pada syari'at Islam yang berlandaskan ke-NUan seperti penggunaan hijab dan penggunaan hijab ini juga merupakan identitas dari sekolah berbasis Islam. Penggunaan hijab di sekolah ini bersifat standar yang disesuaikan dengan konteks penggunaan hijab pada umumnya. Artinya penggunaannya tidak secara berlebihan, intinya adalah setiap perempuan yang berada di lingkungan sekolah wajib menggunakan hijab hingga menutup dada yang merupakan aurat dari perempuan.⁶ Program penggunaan hijab ini sebenarnya juga dilatar belakangi karena sebagian dari para siswi yang sebelumnya masih jarang-jarang dalam menggunakan hijab dan terkadang tidak mau menggunakan hijab hanya dengan alasan merasa tidak nyaman dan merasakan sumuk saat ketika menggunakan hijab.

Penggunaan hijab yang merupakan ciri identitas dari SMK-IT Ma'arif NU Karanglewas sebagai sekolah berbasis Islam ini juga menjadi implementasi dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam. Hal ini dikarenakan tata tertib dari sekolah khususnya tata tertib yang difokuskan kepada siswi untuk menggunakan hijab adalah sebagai wujud proses untuk memberikan pembelajaran tentang menjadi seorang muslimah dengan melaksanakan ajaran agama Islam, mengajarkan kepada siswi bahwa hijab tidak hanya berfungsi sebagai penutup aurat bagi perempuan dan harus diaplikasikan dengan pakaian yang berdasarkan pada syari'at Islam, tetapi juga diikuti dengan perilaku berakhlakul karimah

Dari hasil uraian diatas, maka penulis tertarik melakukan penelitian mengenai implementasi dari pemahaman menggunakan hijab bagi proses

⁶ Hasil wawancara dengan Guru PAI SMK IT Ma'arif NU Karanglewas dengan Bpk. Ali Ma'ruf, S.Pd.I Sabtu, 28 April 2017.

pendidikan agama Islam dalam bentuk skripsi dengan judul “Implementasi Pemahaman Hijab Bagi Proses Pendidikan Agama Islam di SMK-IT Ma’arif NU 01 Karanglewas ”.

B. Definisi Operasional

Guna memperoleh gambaran yang jelas dalam memahami persoalan yang akan dibahas agar tidak terjadi kesalahan pada pengertian terhadap isi penelitian ini, penulis akan menguraikan beberapa istilah yang penting sebagai berikut:

1. Implementasi

Implementasi secara pengertiannya merupakan proses dari suatu penerapan konsep, ide program atau tatanan yang memiliki kaitan dalam praktek pembelajaran atau aktivitas-aktivitas baru sehingga terjadi perubahan pada sekelompok orang yang diharapkan berubah.⁷

Adapun implemenatasi yang dimaksudkan penulis dalam implementasi tentang pemahaman dalam menggunakan hijab bagi terwujudnya proses pendidikan agama Islam adalah tentang penggunaan, pemakaian pada ajaran tentang memakai hijab yang dilakukan oleh guru sebagai wujud upaya ,mengajarkan dan membimbing para siswi agar memiliki kesadaran dalam menggunakan hijab.

⁷ Mulyasa, *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hlm. 129.

2. Hijab

Hijab diartikan sebagai penutup atau penghalang.⁸ Hijab juga artinya tabir, tirai atau dinding, dalam hal ini hijab juga digunakan dengan arti pelindung wanita dari pandangan laki-laki *ajnabi*.⁹ Hijab dalam segi akhlak berpakaian diartikan sebagai penutup bagi wanita untuk menutup bagian-bagian dari aurat dan juga sebagai pelindung bagi kehormatan wanita.

Hijab dalam pandangan penulis yang dimaksud adalah pakaian penutup aurat bagi wanita agar tidak menampakkan bagian-bagian yang seharusnya tidak diperkenankan untuk terlihat terutama oleh lain jenis.

3. Makna Hijab

Makna dapat disimpulkan sebagai hakikat. Hakikat adalah sesuatu yang menjadikan inti tersirat dari penemuan-penemuan yang terjadi. Dalam makna ini sebenarnya adalah pengungkapan dari sebuah persepsi. Persepsi adalah pengamatan tentang objek, peristiwa atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan.¹⁰

Makna hijab yang dimaksud oleh penulis adalah pemahaman mengenai hijab yang diantaranya meliputi dari penggunaan hijab dan menafsirkan tentang dampak yang diperoleh dari penggunaan hijab.

⁸ Deni Sutan Bahtiar, *Berjilbab*,, hlm. 85.

⁹ Muhammad bin Muhammad Ali, *Hijab Pakaian Penutup Aurat Istri Nabi saw*, (Jakarta: PT. Buku Kita, 2008), hlm. 33.

¹⁰ Jalaludin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 51.

4. Guru dan Pendidikan Agama Islam (PAI)

Guru merupakan seorang pendidik yang memiliki andil di dalam dunia pendidikan formal untuk mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan dan mengevaluasi peserta didik.¹¹ Guru juga diartikan sebagai sosok orang tua yang kedua bagi peserta didik, pewaris ilmu nabi, penunjuk jalan, pembimbing keagamaan murid, motivator peserta didik, sebagai seseorang yang memahami tingkat perkembangan intelektual peserta didik, bahkan sebagai sentral figur bagi peserta didik.¹²

Adapun guru yang dimaksud oleh menulis adalah seorang figure yang memiliki peran untuk mengajarkan, membimbing serta membina peserta didik dalam mengembangkan intelektual dan menanamkan jiwa kepribadian yang baik di dalam diri peserta didik .

Pendidikan agama Islam merupakan salah satu konteks pengajaran ilmu yang berupa ajaran agama Islam. Pendidikan agama Islam menurut UU No. 2 Tahun 1989 adalah usaha untuk memperkuat iman dan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, sesuai dengan ajaran Islam, bersikap inklusif, rasional, dan filosofis dalam rangka menghormati orang lain dalam hubungan kerukunan dan kerjasama antara umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan Nasional.¹³ Pendidikan agama Islam adalah upaya yang dilakukan secara sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati hingga mengimani, bertaqwa,

¹¹ Ali Mudlofir, *Pendidik Profesional, Konsep, Strategi dan Aplikasinya dalam Peningkatan Mutu Pendidik di Indonesia*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2013), hlm. 120

¹² Abidin Ibnu Rusn, *Pemikiran,*, hlm. 67-73.

¹³ Aminuddin, *Membangun Karakter dan Kepribadian Melallui PAI*, (Jakarta: UIEU University Press, 2006), hlm. 1.

dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utama yaitu kitab suci al-Qur'an dan hadis yang diterapkan melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan serta pengalaman.¹⁴

Jadi, yang dimaksud dengan pengertian pendidikan agama Islam dalam penelitian ini adalah proses dalam dunia pendidikan andil untuk mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan dan mengevaluasi peserta didik dalam bidang ilmu agama Islam guna menyiapkan peserta didik menjadi pribadi yang dapat menerapkan dan mengamalkan ajaran agama Islam.

5. SMK-IT Ma'arif NU 01 Karanglewas

SMK-IT Ma'arif NU 01 Karanglewas merupakan salah satu lembaga pendidikan formal kejuruan yang berlokasi di jalan Desa Babakan Kecamatan Karanglewas Kabupaten Banyumas. SMK ini berdiri sudah hampir 11 tahun dan sudah terakreditasi. Sekolah ini merupakan salah satu sekolah kejuruan namun berbasis keislaman. Dikatakan berbasis keislaman karena IT merupakan singkatan dari Islam Terpadu. SMK ini menerapkan kurikulum berupa mata pelajaran PAI yang dibagi menjadi beberapa sub pelajaran diantaranya Fiqih, Tarikh, Qur'an Hadis, dan Akidah Akhlak serta berbagai peraturan yang dilandaskan sesuai dengan syari'at Islam. Mengedepankan peraturan – peraturan yang bersifat keislaman namun tidak meninggalkan unsur budaya sosial. SMK IT Ma'arif NU 01 Babakan ini memiliki jumlah

¹⁴ Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 11.

guru yang cukup banyak dan peserta didiknya juga memiliki prestasi yang cukup banyak yaitu >100 peserta didik.

Salah satu yang menjadi identitas pada SMK-IT Ma'arif NU 01 Karanglewas adalah ketentuan penggunaan hijab yang wajib dikenakan oleh seluruh kaum perempuan yang ada di lingkungan sekolah tersebut. Ketentuan tata tertib yang sudah diberlakukan dilatar belakangi dengan adanya nama NU atau Nahdlatul Ulama pada nama sekolah kejuruan tersebut sebagaimana SMK-IT ini berada di bawah naungan dari yayasan ma'arif NU.

Berkenaan dengan penggunaan hijab yang dikenakan pada SMK-IT ma'arif NU 01 karanglewas adalah menggunakan model hijab yang standar, artinya dalam peneanaan hijab tidak diwajibkan untuk menggunakannya dalam berbagai model, akan tetapi mengenakan hijab yang sederhana dan menutup dada. Apabila ingin menggunakan jenis model hijab yang *slup* atau hijab langsung dengan suatu alasan, sekolah mengijinkannya namun dengan ketentuan hijab tersebut dapat menutup auratnya yaitu menutup dada. Penggunaan hijab ini bukan dijadikan sebagai bentuk dari ketentuan tat tertib yang diterapkan oleh sekolah, melainkan untuk mewujudkan salah satu dari bagian implementasi pada proses pendidikan agama Islam yang dimana sekolah tidak hanya membentuk peserta didik untuk memiliki kepribadian secara internal saja melainkan juga dapat membentuk kepribadian secara eksternal yang dapat dilihat dari akhlak berbusana.

Dengan demikian berdasarkan definisi operasional diatas, maksud penelitian ini adalah suatu penelitian mengenai makna hijab dalam pandangan

guru PAI dan implikasinya dalam pendidikan Islam di SMK IT Ma'arif NU 01 Karanglewas.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang masalah yang penulis paparkan, maka penulis merumuskan masalah yang menjadi fokus penelitian yaitu sebagai berikut: “Bagaimanakah pemahaman dan usaha sekolah terhadap penggunaan hijab dan penerapannya bagi siswi di SMK-IT Ma'arif NU 01 Karanglewas Kabupaten Banyumas?”.

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang dapat diperoleh dari penelitian ini, diantaranya sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui tentang bagaimana seorang pendidik memberikan pembelajaran yang berkenaan dengan konsep penggunaan hijab sebagai proses dari pendidikan agama Islam.
- b. Untuk mengetahui tentang sikap sekolah dalam memberikan kontribusi yang berupa sosialisasi dan motivasi dalam pengenalan hijab yang didasarkan pada implementasi dari pendidikan agama Islam kepada siswi.
- c. Untuk mengetahui tentang kontribusi yang diterima siswi dalam menaati tata tertib yaitu menggunakan hijab sebagai bagian dari ciri khas sekolah yang berbasis keislaman.

2. Manfaat Penelitian

Beberapa manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini, antara lain :

- a. Memberikan pemahaman konteks hijab bagi khalayak khususnya perempuan.
- b. Memberikan pengetahuan dalam menyikapi arus globalisasi terkait tentang hijab sebagai identitas kemuslimahan.
- c. Memberikan sumbangan bagi khazanah ilmu pendidikan yang berkenaan pada sebuah fenomena sosial dalam dunia *fashion* hijab,
- d. Dapat dijadikan referensi dalam penelitian selanjutnya mengenai konteks hijab.

E. Kajian Pustaka

Dalam tinjauan pustaka ini, penulis mengambil beberapa sumber pustaka dari buku dan skripsi yang memiliki keterkaitan dengan penulisan skripsi ini berdasarkan pada tujuan sebagai bahan pertimbangan untuk penelitian selanjutnya.

Dalam bukunya Deni Sutan Bahtiar yang berjudul "*Berjilbab dan Trend Buka Aurat*".¹⁵ Objek kajian pada buku karya Deni Sutan ini berkenaan pada hukum berjilbab dan adanya trend buka aurat yang sering dilakukan oleh perempuan. Garis besar dari buku ini menjelaskan bahwa sebagian ulama sepakat bahwa menutup aurat bagi kaum perempuan hukumnya wajib. Hal ini sudah tertera pada dalil yang menerangkan tentang menutup aurat. Hijab menurut Abdul

¹⁵ Deni Sutan Bahtiar, *Berjilbab*, hlm. 19.

Halim Abu Suqqah mengartikan hijab sebagai penghalang antara laki-laki dan perempuan agar kesucian hati tetap terjaga. Keterangan tersebut merupakan keterangan yang diperkuat dari dalil al-Qur'an QS. Al-Ahzab: 53”yang demikian itu lebih menyucikan hati kamu dan hati mereka. Pensyariatan hijab di dalam Islam di tetapkan dengan empat dalil : dalil al-Qur'an, hadis, sirah (sejarah), dan akal. Hijab atau penutup kepala sama diartikan sebagai makna jilbab yang bagi kaum perempuan sangatlah penting diperlukan demi keterhindaran dari dosa dan maksiat.

Murtadha Muthahari dalam bukunya *“Wanita dan Hijab”*, menelaah tentang arti kata hijab yang di mana kata “hijab” bermakna pakaian, seperti makna tirai dan pendinding.¹⁶ Adapun sebagai penggunaan hijab bagi wanita adalah sebuah istilah baru yang bersifat relatif. Sisi hakikat dari hijab sendiri pada dasarnya sama seperti hakikat jilbab. Hal ini karena kata hijab merupakan bentuk transformasi kata dari jilbab pada era modern saat ini. Walaupun dahulu kata hijab memiliki makna lain dalam sebuah pengertian.

Selain penelaahan yang didasarkan pada buku-buku referensi, penulis juga melakukan penelaahan dari hasil-hasil penelitian yang ada. Hal ini bertujuan untuk memberikan penekanan pada hasil konsep penelitian yang sudah ada.

Layli Tsurayya, S.Hum dalam penelitian tesisnya menyimpulkan konsep pemahaman tentang jilbab sebagai calon guru PAI tidak hanya memiliki konsep tunggal, karena jilbab diartikan sebagai bentuk kewajiban dalam Islam, sebagai identitas muslimah, motivasi pembentuk karakter, sebagai pelindung, bentuk

¹⁶ Murtadha muthahari, *Wanita dan Hijab*, (Jakarta: PT.Lentera Basritama, 2000), hlm 57.

penghormatan kepada wanita, serta sebagai gaya hidup wanita muslimah.¹⁷ Jika dikaitkan dengan penelitian yang dilakukan peneliti maka mempunyai perbedaan yaitu penelitian yang dilakukan Layli Tsurayya menggambarkan tentang pandangan konsep jilbab berdasarkan pada persepsi sebagai calon guru PAI, sedangkan penelitian yang penulis lakukan lebih memfokuskan pada cara pendidik dalam memberikan persepsinya pada penggunaan hijab sebagai bagian dari proses pendidikan agama Islam. Adapun persamaannya yaitu sama-sama meneliti tentang hijab yang merupakan anjuran yang telah diperintahkan oleh syari'at Islam.

M. Abdan Nurfiqin, dalam penelitian skripsinya menyimpulkan adanya penggunaan jilbab yang “kadang-kadang” yang dipengaruhi oleh faktor yang berbeda-beda, adanya pola yang berkenaan dengan perilaku siswi serta berdasarkan pada proses sosialisasi dalam pemakaian jilbab yang “kadang-kadang”.¹⁸ Jika dikaitkan dengan penelitian yang dilakukan penulis maka memiliki persamaan yaitu sama-sama membahas tentang hijab di kalangan siswi di sekolah. Adapun letak perbedaannya adalah skripsi M. Abdan Nurfiqin menerangkan tentang konsep pemakaian hijab di kalangan siswi SMA, sedangkan penulis menekankan pada pelaksanaan secara terencana dalam konsep

¹⁷ Layli Tsurayya, *Konsep Jilbab Dan Identitas Keagamaan Persepsi Mahasiswa Sebagai Calon Guru PAI (Stud Kasus Mahasiswi FTIK Angkatan 2013 UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta)*, Tesis UIN Sunan Kalijaga (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2016), hlm. viii diakses kembali dari <http://digilib.uin-suka.ac.id/21398/> Pada Tanggal 03 Juli 2018.

¹⁸ M. Abidin Nurfiqin, “*Pemakaian Jilbab Di Kalangan Siswi SMA (Studi Tentang Sosialisasi Pemakaian Jilbab Pada Siswi SMA Negeri 2 Grabag Magelang)*”. Skripsi Universitas Semarang, (Semarang: Universitas Negeri Semarang, 2013), hlm. v diakses kembali dari <http://lib.unnes.ac.id/18373/> Pada Tanggal 03 Juli 2018.

penggunaan hijab sebagai ketentuan dari tata tertib dan bagi proses pendidikan agama Islam di sekolah.

Ida Purwita Sari, dalam penelitian skripsinya menyimpulkan menjadi dua bagian, yang pertama berkenaan dengan konsep jilbab menurut siswa adalah jilbab merupakan pakaian yang wajib bagi setiap muslimah, sebagai pakaian kehormatan, untuk mencerminkan perilaku pemakainya, sebagai penutup aurat, dan jilbab modis namun syar'i. Adapun pada bagian kedua yang merupakan motivasi siswanya antara lain: adanya kesadaran untuk menjalankan ajaran agama, demi keamanan dan menjaga diri, mematuhi peraturan yang berlaku, alasan etika dan estetika, sebagai pengontrol perilaku dan mengikuti *trend mode*.¹⁹ Jika dikaitkan dengan yang penulis lakukan maka mempunyai persamaan yaitu sama-sama melakukan sebuah analisa mengenai menggunakan hijab di lingkungan sekolah. Adapun letak perbedaannya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Ida Purwita Sari menerangkan tentang motivasi siswi dalam memakai jilbab, sedangkan penulis lebih memfokuskan tentang implementasinya pada penggunaan hijab sebenarnya sebagai langkah memotivasi siswi dan guru perempuan untuk berhijab di sekolah bagi terwujudnya proses pendidikan agama Islam.

Berdasarkan dari beberapa sumber pustaka yang dicantumkan penulis sebagai bahan tinjauan pustaka, dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa penulis lebih memfokuskan pada pengenalan dari implementasi penggunaan hijab guna memperoleh pemahaman secara mendalam yang berdasarkan pada makna hijab

¹⁹ Ida Purwita Sari, "*Motivasi Siswa Memakai Jilbab Di SMAN 2 Purwokerto Kabupaten Banyumas*", Skripsi IAIN Purwokerto, (Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2014), hlm. vii diakses kembali dari <http://repository.iainpurwokerto.ac.id/883/> Pada Tanggal 03 Juli 2018.

sesungguhnya bagi proses terwujudkan pembelajaran pendidikan agama Islam guna memperoleh keterkaitan secara kontinu.

F. Sistematika Pembahasan

Dalam bagian ini penulis menjelaskan secara garis besar dari keseluruhan skripsi dalam bentuk sistematika pembahasan guna mempermudah proses penyusunan. Adapun sistematika pembahasan adalah sebagai berikut :

Bagian awal terdiri dari : halaman judul, halaman pernyataan keaslian, halaman pengesahan, halaman nota dinas pembimbing, abstrak, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel dan daftar lampiran.

Bagian kedua memuat pokok-pokok pada permasalahan yang akan dibahas dalam lima bab, yaitu:

Bab pertama yaitu pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, definisi operasional, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua berisikan landasan teori yang terbagi menjadi empat sub pembahasan yaitu sub pertama menerangkan tentang hijab yang terdiri dari: pengertian hijab, hijab dalam pandangan al-Qur'an dan hadis, hijab dalam pandangan ulama, hijab dalam perspektif budaya, tujuan dan fungsi hijab dan model-model hijab. Sub kedua adalah pendidikan agama Islam terdiri dari pengertian pendidikan agama Islam, konsep pendidikan dalam pandangan al-Qur'an dan hadis, tujuan dan fungsi pendidikan agama Islam dan materi pendidikan agama Islam. Sub ketiga berkenaan dengan guru yang meliputi:

pengertian guru, tugas dan peran guru serta kompetensi guru. Sub keempat adalah kaitannya pada implementasi dari pemahaman menggunakan hijab bagi proses pendidikan agama Islam.

Bab ketiga membahas tentang metode penelitian yang terdiri dari jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, sumber dan objek penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

Bab keempat berisi tentang gambaran umum mengenai tempat penelitian dan deskripsi hasil penelitian pada implementasi yang dijalankan pada konteks pemahaman menggunakan hijab bagi proses pendidikan agama Islam di SMK IT MA'ARIF NU 01 Karanglewas.

Bab kelima adalah penutup yang meliputi tentang : kesimpulan dan saran-saran.

Bagian ketiga yang merupakan bagian terakhir yang memuat daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup.

IAIN PURWOKERTO

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh penulis di SMK-IT Ma'arif NU 01 Karanglewas, maka dapat disimpulkan bahwa usaha yang dilakukan sekolah dalam penerapan program penggunaan hijab sebagai bagian dari sekolah yang berbasis keislaman, yaitu:

Usaha sekolah untuk mendorong penerapan dan penggunaan hijab dilakukan melalui proses pembelajaran PAI dan adanya berbagai kegiatan pendukung dengan memberi penguatan pengajaran bagi siswi dalam melakukan berbagai aktivitas.

Proses monitoring penggunaan hijab dimulai pada awal masuk sekolah dengan memberikan arahan yang mewajibkan bahwa siswi untuk menggunakan hijab berdasarkan pada ketentuan tata tertib yang berlaku serta memberikan nasihat tambahan yang berupa memperkenalkan hijab dan penggunaannya tidak hanya untuk di sekolah saja melainkan saat berada di luar lingkungan sekolah.

Target dari tujuan utama adanya program penggunaan hijab yang tidak hanya wajib untuk digunakan saat di lingkungan sekolah saja adalah untuk memberikan kesadaran dan arahan bagi siswi bahwa menggunakan hijab adalah perintah yang wajib untuk dilakukan serta untuk mengubah pola tingkah laku dan mengajarkan siswi yang masih blm memahami tentang adanya kewajiban menggunakan hijab.

B. Saran

Dengan tidak mengurangi rasa hormat, berdasarkan pada hasil kesimpulan yang didapatkan, penulis memiliki saran-saran yang diharapkan dapat berguna dan bermanfaat bagi semua pihak, yaitu:

1. Kepada siswi yang sudah istiqomah dalam menggunakan hijab diharapkan untuk menggunakan hijab dengan model yang tidak menampakkan hal-hal lainnya. Bagi yang belum terbiasa dalam menggunakan hijab diharapkan untuk senantiasa mau berusaha dalam memperbaiki penampilan yaitu menggunakan hijab yang tidak hanya pada lingkungan sekolah saja guna menaati peraturan di sekolah melainkan di luar lingkungan sekolah juga senantiasa untuk menggunakan hijab.
2. Kepada orang tua diharapkan untuk selalu memantau putrinya terlebih dalam hal berpakaian. Hal ini dikarenakan, pakaian juga memiliki pengaruh yang penting di dalam suatu lingkungan bermain anak.
3. Kepada guru diharapkan untuk selalu mengajarkan, membimbing, dan mendidik para siswi untuk selalu menggunakan hijab/jilbab sesuai dengan model yang dapat menutup aurat bagi perempuan.

C. Penutup

Alhamdulillahillobbil'alamin, puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT. Karena atas petunjuk, bimbingan serta ridha dari-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Salam kata penulis mengucapkan terima kasih

yang setulus-tulusnya kepada semua pihak yang telah membantu baik secara langsung maupun tidak langsung dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga dengan segala bantuan yang telah diberikan untuk penulis akan mendapat balasan kebaikan yang sesuai dari Allah SWT serta mendapatkan ridha dari-Nya.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih sangat jauh dari harapan dan masih banyak kesalahan serta kekeliruan. Hal ini dikarenakan keterbatasannya ilmu dan pengetahuan yang penulis miliki. Untuk itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dari berbagai pihak sebagai bentuk perbaikan dan kesempurnaan pada skripsi ini.



IAIN PURWOKERTO

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Khalid Al-'Ikk. 2010. *Fikih Wanita Tentang Hal-hal Yang Dilarang*, Semarang: Pustaka Rizki Putra.
- Agus, M Solahudin dan Agus Suyadi. 2008. *Ulumul Hadis*. Bandung: Pusaka Setia.
- Alim, Muhammad. 2006. *Pendidikan Agama Islam: Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim*. Cetakan 1. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Amini, Ibrahim. 2007. *Bangga Jadi Muslimah*. Jakarta: Al-Huda.
- Aminuddin. 2006. *Membangun Karakter dan Kepribadian Melalui PAI*. Jakarta: UIEU University Press.
- Anwar, Rosihon. 2009. *Pengantar Studi Islam*. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Anwar, Rosihon . 2007. *Ulum Qur'an Untuk UIN, STAIN dan PTAIS*. Bandung: Pustaka Setia.
- Arifin, H. M. 2000. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Arikunto, Suhastimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Edisi Revisi V. Yogyakarta: Rineka Cipta.
- Ar-Ramadi, Amani. 2006. *Pendidikan Cinta untuk Anak, Bagaimana Menanamkan Kecintaan Kepada Allah, Rasul Islam dan Hijab*. Solo: Aqwam.
- Daradjat, Zakiah. 2016. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Emzir. 2009. *Metodelogi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Gerakan Wakaf Al-Qur'an One Qur'an for One Santri. 2009. *Al-Qur'an dan Terjemahan*. Depok: Sabiq.
- Hasjmy. A. 1993. *Sejarah Kebudayaan Islam*. Cetakan 4. Jakarta: PT. Bulan Bintang.
- Herdiansyah, Haris. 2014. *Metodelogi Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-Ilmu Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Husein, Amir Assalami. 2006. *Jilbab Digugat*. Surakarta: Aulia Press.

- Ibnu, Abidin Rusn. 1998. *Pemikiran Al-Ghazali Tentang Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Imam, Syaikh Zaki Al-Barudi. 2004. *Tafsir Wanita Penjelasan Terlengkap Tentang Wanita Dalam Al-Qur'an*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar.
- Majid, Abdul. 2012. *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Majid, Abdul dan Dian Andayani. 2004. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*,. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mudlofir, Ali. 2013. *Pendidik Profesional, Konsep, Strategi dan Aplikasinya dalam Peningkatan Mutu Pendidik di Indonesia*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Muhaimin. 2006. *Nuansa Baru Pendidikan Islam (Mengurai Benang Kusut Pendidikan Islam)*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Mujib, Abdul. 2006. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Prenada Media.
- Mulyatiningsih, Mulyani. 2014. *Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan*. Bandung : Alfabeta.
- Muntahibun, Muhammad Nafis. 2011. *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Teras.
- Munthahhari, Murtadha. 1995. *Masyarakat dan Sejarah*. Cetakan 5. Bandung: Mizan.
- Muthahari, Murtadha. 2000. *Wanita dan Hijab*. Jakarta: PT.Lentera Basritama.
- Nurfiqin, M. Abidin. 2013. *Pemakaian Jilbab Di Kalangan Siswi SMA (Studi Tentang Sosialisasi Pemakaian Jilbab Pada Siswi SMA Negeri 2 Grabag Magelang)*. Skripsi Universitas Semarang, (Semarang: Universitas Negeri Semarang).
- Nurfuadi. 2012. *Profesionalisme Guru*. Purwokerto, Stain Press.
- Partic, Li. 2004. *Jilbab Bukan Jilboob*. Jakarta: PT. Gramedia.
- Quraish, M Shihab. 2004. *Jilbab Pakaian Wanita Muslimah*. Jakarta: Lentera Hati.

- Ramli, Ferizal. "Jilbab itu Budaya" di akses dari <https://ferizalramli.wordpress.com/2016/02/15/jilbab-itu-budaya/> pada 05 Januari 2018 Pukul 11.20.
- Rasyidin, Al dan Samsul Nizar. 2005. *Pendekatan Historis-Teoritis dan Praktis Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputat Press.
- Saondy, Ondi dan Aris Suherman. 2009. *Etika Profetik Keguruan*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Sugiyono,. 2012. *Metode Penelitia Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsono, Budi. *Peranan Guru Pendidikan Agama Islam*, di akses dari <https://pendidikanmendows.blogspot.co.id/2015/10/peranan-guru-pendidikan-agama-Islam.html> Pada Tanggal 22 Oktober 2017.
- Sutan, Deni Bahtiar. 2009. *Berjilbab dan Trend Buka Aurat*. Yogyakarta: Mitra Pustaka.
- Sutrisno. 2015. *Pendidikan Islam di Era Peradaban Modern*. Jakarta: Kencana.
- Syibromalisi, Faizah Ali. "Jilbab Dalam Perspektif Al-Qur'an dan Hadis", UIN Jakarta, (Jakarta:Perpustakaan UIN Jakarta, TH), hlm. 5-6 di akses dari <http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/31005/1/Faizah%20Ali%20Syobromalisi-FU.pdf> pada Tanggal 05 Januari 2018 Pukul 11.15.
- Tafsir, Ahmad. 1991. *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Tongkrongan Islami, "Pandangan Ulama Terhadap Hijab Wanita" di akses dari <https://www.tongkronganislami.net/pandangan-ulama-terhadap-hijab-wanita/> Pada Tanggal 05 Januari 2018 Pukul 11.25.
- Tsurayya, Layli. 2016. *Konsep Jilbab Dan Identitas Keagamaan Persepsi Mahasiswa Sebagai Calon Guru PAI (Stud Kasus Mahasiswi FTIK Angkatan 2013 UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta)*, Tesis UIN Sunan Kalijaga (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga).
- Zuhairini. 2009. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.